

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD Bangkinang pada bulan Juli tahun 2020. Sampel awal dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, namun karena ada pasien yang meninggal, tidak bersedia menjadi responden maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 43 orang. Data yang diambil yaitu karakteristik responden dan data variabel penelitian yakni dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. Adapun hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**A. Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama menjalani hemodialisa dan Pekerjaan di RSUD Bangkinang**

No.	Karateristik Responden	F	%
<b>Umur</b>			
1.	26 – 35 tahun	3	7,0
2.	36 – 45 tahun	8	18,6
3.	<b>&gt;46 tahun</b>	<b>32</b>	<b>74,4</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	<b>Laki-laki</b>	<b>28</b>	<b>65,1</b>
2.	Perempuan	15	34,9
<b>Pendidikan</b>			
1.	Pendidikan rendah (SD, SMP)	7	16,3
2.	<b>Pendidikan Menengah (SMA)</b>	<b>33</b>	<b>46,7</b>
3.	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	3	7,0
<b>Lama Menjalani Hemodialisa</b>			
1.	3-12 bulan	8	18,6
2.	<b>13-24 bulan</b>	<b>20</b>	<b>46,5</b>
3.	>25 bulan	15	34,9
<b>Pekerjaan</b>			
1.	<b>Bekerja (PNS, Wiraswasta, Honorer, Tani)</b>	<b>29</b>	<b>67,4</b>
2.	Tidak Bekerja (IRT)	14	32,6
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 46 tahun dengan jumlah 32 responden (74,4%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 28 responden (65,1%), sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 33 responden (46,7%), sebagian besar responden lama menjalani hemodialisa selama 3-12 bulan berjumlah 20 responden (46,5) dan sebagian responden bekerja berjumlah 29 responden (67,4%).

## B. Analisa Univariat

### 1. Dukungan keluarga

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden di RSUD Bangkinang Tahun 2020**

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Mendukung	23	53,3
2	Tidak Mendukung	20	46,5
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 23 orang (53,5)

### 2. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2020**

No.	Kualitas Hidup	f	%
1.	Baik	25	58,1
2	Buruk	18	41,9
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 25 orang (58,1%)

### C. Analisa Bivariat

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan perhitungan statistik dengan program SPSS tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien gagal ginjal kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Bangkinang Tahun 2020**

Dukungan keluarga	Kualitas Hidup				Total	P value	POR	
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	14	70,0	6	30,0	20	100	0,002	10,5
Mendukung	4	17,4	19	86,2	23	100		
<b>Total</b>	18	42,9	25	57,1	43	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 6 orang (30%) mendapatkan kualitas hidup baik, sedangkan dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 4 orang (17,4%) kualitas hidupnya buruk . Hasil uji statistik diperoleh  $p_{value}=0,002 (< 0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai POR= 10,5 Hal ini berarti responden yang mendapatkan dukungan keluarga berisiko 10,5 kali untuk memiliki kualitas hidup yang baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisa Univariat**

##### **1. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 23 orang (53,3)

Menurut asumsi peneliti responden mendapatkan dukungan keluarga disebabkan karena anggota keluarga menginginkan agar responden untuk sembuh sehingga dengan memberikan *support* kepada responden dapat membuat responden semangat untuk menjalani pengobatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sutini (2018) yang didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarganya yaitu 67,3%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Sapri (2018), yaitu ada hubungan antara keterlibatan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yaitu mayoritas anggota keluarga memberikan dukungan sebanyak 61,5% dalam menjalani terapi hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronis

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maryam (2018) yang mengatakan keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatannya. Setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan perawatan. Ada beberapa

hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam pelaksanaan perannya terhadap keluarga, yaitu melakukan pembicaraan yang terarah, mempertahankan kehangatan keluarga, membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia, membantu memenuhi sumber-sumber keuangan, menghormati dan menghargai, bersikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi lansia, memberikan kasih sayang, menyediakan waktu serta perhatian, memberikan kesempatan untuk tinggal bersama, memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah termasuk mengembangkan hobi dan pemeriksaan kesehatan secara teratur

Menurut Ratna (2010) dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dan pandangan hidup. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri (2017) didapatkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani terapi hemodialisa mendapatkan dukungan keluarga di RSUP M. Djamil Padang yaitu sebanyak 56,4%

## 2. Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 25 orang (58,1%)

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden mendapatkan kualitas hidup baik disebabkan karena pasien ditemani oleh keluarga dan mereka nyaman tidak merasa gelisah dan pada aspek psikologis pasien masih memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh

Pasien yang baru beberapa kali melakukan hemodialisa cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi hemodialisa. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, adaptif, atau sosialisasi dibandingkan dengan orang normal lainnya. Permasalahan psikologis yang dialami pasien yang baru menjalani hemodialisis sebenarnya sudah ditunjukkan dari sejak pertama kali pasien divonis mengalami gagal ginjal kronis. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi emosional pasien. Penyakit GGK membuat pasien merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas sekali dan merasa hidupnya tidak berarti lagi sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien (Mariyanti, 2013).

Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa cenderung mempersepsikan kualitas hidupnya semakin menurun. Kualitas hidup yang

menurun ini di kaitkan dengan perubahan kehidupan ekonomi tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk satu kali proses hemodialisa (setidaknya memerlukan Rp. 700.000/terapi) kerap dirasakan membebani penderita, ketergantungan pada mesin hemodialisis, juga membuat aktivitas penderita menjadi terbatas serta penurunan kondisi kesehatan fisik dan psikososial dari waktu ke waktu (Mariyanti, 2013).

Kualitas hidup tergantung pada norma- norma budaya dan persepsi penduduk. Kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan Health Related Quality of life (HRQL) mencakup keterbatasan fisik maupun mental dan ekspresi positif kesejahteraan fisik, mental serta spritual. HRQL dapat digunakan sebagai sebuah ukuran integratif yang menyatukan mortalitas dan morbiditas, serta merupakan indeks sebagai unsur yang meliputi kematian, morbiditas, keterbatasan fungsional, serta keadaan sehat sejahtera (Gibney, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ibrahim (2017) didapatkan sebagian besar responden yang menjalani hemodialisa mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat tinggi yaitu 67,5%

#### **4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Bangkinang**

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 6 orang (30%) mendapatkan kualitas hidup baik, sedangkan dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 4 orang (17,4%) kualitas hidupnya buruk . Hasil uji statistik diperoleh  $p_{value}=0,002 (< 0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa

Menurut asumsi peneliti responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga tetapi memiliki kualitas hidup baik disebabkan karena responden berstatus ekonomi yang bercukupan sehingga Individu yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi memiliki kualitas hidup buruk disebabkan karena faktor stres dalam manjalani terapi hemodialisa, stres sering terjadi karena gangguan fisik dan psikis yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada dialisis seumur hidup dan masalah finansial sehingga menyebabkan kualitas hidupnya buruk.

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronis yang mendapatkan dukungan keluarga dapat menjalani kualitas hidup baik karena hubungan yang baik antar pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa dengan keluarga secara tidak langsung dapat memotivasi pasien untuk menjadi lebih baik. Dari hasil



pengamatan peneliti selama melakukan penelitian tampak adanya hubungan baik antara pasien dengan keluarga pasien. Beberapa responden mengatakan dukungan yang diberikan keluarga membuat pasien menjadi lebih semangat untuk menjalani hemodialisis dan termotivasi untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Bentuk dukungan keluarga dirumah kepada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa adalah membatasi pasien minum dirumah dan menjaga asupan cairan dirumah agar tidak terjadi edema dan sesak, selain itu keluarga juga mengontrol makanan seperti apa yang harus dibatasi untuk dikonsumsi seperti buah-buahan yang banyak mengandung cairan. Pada aspek psikososial keluarga memberikan dukungan seperti mengingatkan pasien GGK pada jadwal terapi hemodialisa dan mengantarkanny

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Zadeh, Koople & Block, 2013)

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010), yang menyatakan kualitas hidup berkaitan erat dengan adanya dukungan keluarga, karena dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, dimana keluarga menjalankan fungsinya sebagai sistem yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan jika diperlukan.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi individu ketika menghadapi masalah (kesehatan), dimana keluarga berperan dalam fungsi

keperawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai kesehatan yang optimum (Ratna, 2010). Dengan adanya dukungan keluarga, dalam penelitiannya juga didapatkan bahwa dalam aspek kualitas hidup tertinggi dari pasien CKD yang menjalani hemodialisa ada pada kepuasan individu atas dukungan yang bersumber dari keluarga, teman serta kerabat.

Dilihat dari aspek hubungan sosial, motivasi pada pasien gagal ginjal kronis bermanfaat selama menjalani hemodialisa. Pasien yang mempunyai motivasi yang tinggi akan patuh dalam menjalani hemodialisa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada penderita gagal ginjal kronis, yang berarti bahwa semakin baik dan meningkat dukungan keluarga maka semakin tinggi dan meningkat motivasi penderita gagal ginjal untuk menjalani hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Marliyani (2015), menjelaskan bahwa kualitas hidup yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan terapi hemodialisa yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis salah satunya dilihat dari aspek psikologis yaitu depresi, pasien yang mengalami depresi mempunyai kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan pasien yang tidak depresi.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa menyatakan kualitas hidup pasien GGK di RSUP M. Djamil Padang dengan p value 0,001.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Warsiti (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga yang dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RSUP M. Djamil Padang dengan p value 0,000.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu 23 orang (53,3%)
2. Sebagian besar responden memiliki menjalani hidup baik dalam menjalani terapi yaitu 25 orang (58,1%)
3. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa diperoleh  $p_{value} = 0,002$

#### **B. Saran**

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk selalu mempertahankan kualitas hidup dan kepada keluarga untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memberikan dukungan pada pasien dengan cara lebih sering mendampingi pasien pada saat menjalani terapi hemodialisa agar kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

2. Bagi perawat

Diharapkan kepada perawat ruang hemodialisa mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang lebih baik karena diperlukan pelayanan yang lebih maksimal mengingat pasien hemodialisa sangat membutuhkan informasi mengenai penyakit gagal ginjal kronis

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian tentang adekuasi (kecukupan) hemodialisa untuk meningkatkan kualitas phidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2017). *Hubungan Antara Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi di RSUD dr. Kariadi Semarang)*. Volume 6. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Semarang. Diperoleh dari <http://media.neliti.com>
- Arora. (2014). *Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri*. Diperoleh dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>
- Brunner & Suddarth. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 Volume 2. Jakarta: Buku Kedokteran. EGC.
- Corwin, E. J. (2013). *Buku Saku Patofisiologi*. Edisi Revisi 3. Jakarta: Buku Kedokteran. EGC.
- Fatri. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD m. Djamil Padang*. Diakses tanggal 14 Juli 2020
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik*. Edisi 5. Jakarta: Buku Kedokteran. EGC.
- Harison. (2012). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mariyanti. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RUMKITAL dr. Ramelan Surabaya*. Diperoleh dari <http://lib.unair.ac.id> tanggal 10 Juli 2020
- Ratna. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan beban Keluarga Untuk Mengikuti Regimen Terapeutik Pada Keluarga Klien Halusinasi Di RSUD Serang*
- Sapri (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keterlibatan keluarga dalam Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Diakses tanggal 13 Juli 2020
- Sutini. (2018). *Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review*. Volume 11. Ners Jurnal Keperawatan. Padang. Diperoleh dari <http://ners.fkep.unand.ac.id>

- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahyudin. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*. Diperoleh dari <http://lontar.ui.ac.id> tanggal 03 April 2020
- Suharyanto. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Diperoleh dari <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Ratna, W. (2017). *Fakto-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUP M. Djamil Padang*. Diakses pada tanggal 16 April 2020
- RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. (2018) *Data pasien Gagal Ginjal Kronik*
- Tami. (214). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga diri Penderita Kusta Rawat Jalan di Rumah Sakit Rehatta Donorojo Jepara*. Publikasi Penelitian. Semarang: Prodi Keperawatan STIKES Telogorejo
- Sarwono. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Price dan Wilson. (2012). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 11. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Susanti. (2017). *Hubungan Penambahan Berat Badan Antara Dua Waktu Dialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RS Dr. M. Djamil Padang*. Diperoleh dari <http://lib.ui.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2020
- Widyaningsih. (2017). *Analisis Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP dr. M. Djamil Padang*. Diperoleh dari <http://scholar.unand.ac.id>
- Yousefi. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dalam Perawatan Kesehatan Mandiri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Tugurejo Semarang*.
- Zadeh (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Surakarta.
- Zahra. (2016). *Pengaruh Self Help Group Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RumahSakit Pusat Kesehatan Umum Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 11,3